

**MANAJEMEN STRATEGI BISNIS SYARIAH DI HOTEL
NUSANTARA BANDAR LAMPUNG DALAM
PENGEMBANGAN LEMBAGA DAKWAH**

Skripsi

Oleh

**TOMI SAPUTRA
NPM : 1941030164**



Jurusan : Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**MANAJEMEN STRATEGI BISNIS SYARIAH DI HOTEL
NUSANTARA BANDAR LAMPUNG DALAM
PENGEMBANGAN LEMBAGA DAKWAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh

Tomi Saputra

NPM : 1941030164

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Hasan Mukmin, M.A

Pembimbing II : Dr. Tantowi Jouhari, M.M

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Dalam perkembangan dunia bisnis berbasis Syariah sekarang ini semakin banyak. Salah satunya yang menjadi tren sekarang munculnya hotel berbasis syariah. Hotel Syariah merupakan sebuah konsep perpaduan antara bisnis hotel konvensional dengan memasukkan beberapa prinsip (aturan/nilai-nilai) Islam didalamnya. Hotel semacam ini termaksud hotel nusantara syariah yang terbilang baru, namun banyak diminati masyarakat. Banyaknya tanggapan dan pandangan miring yang dialamatkan kepada beberapa hotel pada umumnya menjadikan beberapa pelaku bisnis berpikir dan berusaha membuat sebuah konsep baru yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku didalam masyarakat dan agama serta menjadi salah satu cara dalam pengembangan lembaga dakwah dalam bisnis syariah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Subjek penelitian ini menggunakan satu karyawan dan dua pengunjung hotel nusantara syariah Bandara Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam hasil penelitian ini, terdapat kesimpulan yaitu hotel nusantara syariah melalui strategi kualitas pelayanan merupakan suatu penerapan strategi yang biasa dilakukan oleh setiap perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelayanan yang baik kepada tamu/ pengunjung. Dalam melakukan pelaksanaan itu hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung mempunyai cara tersendiri agar yang diterapkan itu bisa sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan. Proses yang dilakukan hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung dalam menerapkan kebijakan terkait pelayanan pihak hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung yaitu dengan menerapkan standarisasi hotel yaitu 3S (Senyum, Salam, Sapa) hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepuasan konsumen, kepercayaan dan loyalitas tamu terhadap hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung. Sehingga

manajemen strategi bisnis syariah dalam menggunakan konsep pelayanan pengunjung hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung dapat menjadi pengembang lembaga dakwah melalui sebuah manajemen strategi sebuah bisnis sesuai dengan pada teori manajemen strategi dan dapat berkembang dengan baik dalam berbisnis melalui bisnis syariah.

Kata Kunci : Manajemen strategi, bisnis syariah, lembaga dakwah



ABSTRACT

In the development of the world of Sharia-based business today there are more and more. One of them that is becoming a trend now is the emergence of sharia-based hotels. Hotel Syariah is a combination concept between conventional hotel business by incorporating several Islamic principles (rules/values) in it. This kind of hotel is meant as a sharia archipelago hotel which is relatively new, but is in great demand by the public. The many responses and oblique views addressed to several hotels in general have made some business people think and try to create a new concept that is in accordance with the norms and rules that apply in society and religion and is one of the ways in developing da'wah institutions in sharia business.

This study uses a qualitative descriptive research method. Qualitative research is data collection in a natural setting with the intention of interpreting phenomena that occur where the researcher is a key instrument, sampling of data sources is carried out purposively, collection techniques are triangulation (combined), data analysis is inductive or qualitative, and the results of qualitative research are more emphasize the meaning of generalizations. The subject of this study used one employee and two visitors to the Nusantara Syariah Hotel, Lampung Airport. The data collection technique used in this research is using interview data collection techniques, observation and documentation.

Based on the results of this study indicate that the implementation of the results of this study, there is a conclusion that the Islamic archipelago hotel through a service quality strategy is an implementation of a strategy that is usually carried out by every company to achieve a goal desired by the company. One strategy is to provide good service to guests / visitors. In carrying out the implementation, the Nusantara Syariah Bandar Lampung hotel has its own way so that what is implemented can be according to what the company wants. The process carried out by the Nusantara Syariah Bandar Lampung hotel in implementing policies related to the services of the Nusantara Syariah Bandar Lampung hotel is by implementing hotel standardization namely 3S (Smile, Greeting, Greet) this aims to

increase customer satisfaction, trust and guest loyalty to the Nusantara Syariah Bandar hotel Lampung. So that the management of sharia business strategy in using the concept of visitor service at the Nusantara Syariah Bandar Lampung hotel can become a developer of da'wah institutions through a strategic management of a business in accordance with the theory of strategy management and can develop well in doing business through sharia business.

Keywords: *Strategic management, sharia business, da'wah institutions*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tomi Saputra
NPM : 1941030164
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Manajemen Strategi Bisnis Syariah Di Hotel Nusantara Bandar Lampung Dalam Pengembangan Dakwah**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis



Tomi Saputra
NPM. 1941030164



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suraimin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Manajemen Strategi Bisnis Syariah di Hotel Nusanantara Bandar Lampung Dalam Pengembangan Lembaga Dakwah**
Nama : **Tomi Suputra**
NPM : **1941030164**
Jurusan : **Manajemen Dakwah**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Hasan Mukmin, M.A.
NIP. 196110421199403002

Pembimbing II

Dr. Tontowi Jauhari, M.M.
NIP. 1968072019966031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Yunidar Cut Muflia Yanti, M.Sos.
NIP. 197010251999032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Strategi Bisnis Syariah Di Hotel Nusantara Bandar Lampung Dalam Pengembangan Lembaga Dakwah” disusun oleh: Tomi Suputra, NPM. 1941030164, Jurusan: Manajemen Dakwah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: Selasa/04 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.i (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. Mubasit, M.M (.....)

Penguji II : Dr. Hasan Mukmin, M.A (.....)

Penguji Pendamping : Dr.Tontowi Jauhari, M.M (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP.19651101199503100

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (آل عمران/3: 139)

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

(Q.S Ali Imran : 139)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunianya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Swt, maka dengan rasa syukur serta tulus ikhlas disertai dengan jerih payah dan perjuangan penulis. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa syukur dan tulus serta ikhlas skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ibunda Fatimah tersayang saya yang sudah memberikan segala dukungan serta semangat dalam segi materi maupun materil
2. Terimakasih kepada abang kandung saya Hermansyah dan mba saya Ela Herlisah, Asma Rosita yang selalu memberikan semangat dan selalu mensupport saya dalam mengerjakan skripsi.
3. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman angkatan saya selama memasuki perkuliahan di Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Tomi Saputra lahir di Asahan, Kabupaten Lampung Timur. Tomi Saputra lahir pada tanggal 12 Agustus 2000 yang merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan Almarhum Bapak Samsudin dan Ibu Fatihma. Riwayat Pendidikan Penulis Sebagai Berikut :

1. Penulis memulai Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Asahan, Kabupaten Lampung Timur, dimulai pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2015
2. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al Khiriah Kab. Lampung Timur Prov. Lampung pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2016
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Palapa, Bandar Lampung, Provinsi Lampung dimulai pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019.

Selain itu penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Asahan Kec. Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Kemudian penulis juga melaksanakan (PKL) untuk belajar menerapkan ilmu-ilmu serta menambah wawasan serta pengalaman yang penulis dapat di Kantor KUA Tanjung Karang Barat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Wasyukurillah, segala dan Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Manajemen Strategi Bisnis Syariah Di Hotel Nusantara Bandar Lampung Dalam Pengembangan Dakwah”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju jalan yang terang menderang seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberikan kemudahan dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yunidar Cutmutia Yanti, M. Sos. I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Badaruddin, S.Ag. M.Ag selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. Hasan Mukmin, M.A selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr.Tantowi Jouhari, M.M selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan Ilmu Pengetahuan khususnya Manajemen Pendidikan Islam.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis

Tom Saputra

NPM. 1941030164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian peneltian terdahulu yang relevan.....	8
H. Metode penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Manajemen Strategi.....	15
1. Pengertian Manajemen Strategi.....	15
2. Konsep Strategis	17
3. Model Manajemen Strategi	18
B. Bisnis Syariah.....	19
1. Pengertian Bisnis Syariah.....	19

2. Bisnis Berbasis Syariah.....	20
3. Dasar Hukum Bisnis Syariah	23
C. Lembaga Dakwah	24
1. Pengertian Dakwah.....	24
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	25

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	29
1. Sejarah Singkat Hotel Nusantara Syariah	29
2. Visi dan Misi Hotel Nusantara Syariah	29
3. Struktur Organisasi.....	30
4. Fasilitas Hotel Nusantara Syariah	31
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	32

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	39
B. Pembahasan Temuan	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami istilah yang ada dalam judul ini, maka secara singkat penulis terlebih dahulu akan menjelaskan atau menguraikan maksud dari judul ini. Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, penelitian yang berjudul “**Manajemen Strategi Bisnis Syariah Di Hotel Nusantara Bandar Lampung Dalam Pengembangan Lembaga Dakwah**” agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan penjelasan judul secara singkat sebagai berikut:

Manajemen strategi menurut Purmanto mengatakan bahwa manajemen strategi adalah alat untuk mencapai tujuan pemasaran. Sehingga manajemen strategi memiliki peranan penting dalam menentukan perencanaan dan tindakan yang harus diambil.

Manajemen strategi pada skripsi ini adalah perencanaan, pelaksanaan, serta taktik tertentu yang harus diambil dalam menjalankan usaha Hotel Nusantara Bandar Lampung.

Secara umum, bisnis syariah merupakan kegiatan usaha jual beli yang menggunakan syariat atau hukum Islam sebagai landasan utamanya. Meskipun terdengar religius karena mengikuti ketentuan yang digariskan oleh agama Islam, penerapan bisnis syariat ini bersifat umum. Dengan kata lain, siapa saja dapat menerapkannya. Manajemen bisnis Islam merupakan sebuah sistem yang berjalan berdasarkan koridor nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan mengacu kepada al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman. Panduan Islam dalam mengatur aktivitas bisnis antara lain; *planning, organization; coordination, controlling, motivation, dan leading.*

Hotel syariah, Menurut Anwar Basalamah menyatakan bahwa hotel syariah merupakan suatu jasa akomodasi yang beroperasi dan menganut prinsip-prinsip pedoman ajaran Islam. Secara operasionalnya, pelayanan yang diberikan di hotel syariah tentunya hampir menyerupai hotel konvensional/non-syariah pada

umumnya. Namun, konsep hotel ini menyeimbangkan aspek-aspek sipiritual Islam yang berlaku di dalam pengelolaan dan pengoprasiannya.

Salah satu contoh usaha yang termasuk bisnis syariah adalah hotel syariah. Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah menjelaskan bahwa usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah. Berdasarkan fatwa tersebut, dapat disederhanakan bahwa hotel syariah adalah hotel yang menjalankan layanan dan fasilitas yang dimilikinya dengan prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan uraian pokok-pokok judul di atas, bahwa yang dimaksud dalam judul ini “Manajemen Strategi Bisnis Syariah Di Hotel Nusantara Bandar Lampung Dalam Pengembangan Lembaga Dakwah” adalah penyelidikan tentang Konsep Bisnis Syariah Pada Hotel Nusantara Syariah Kota Bandar Lampung. Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak melebar, maka penelitian ini penulis membatasi masalah dengan menitikberatkan hanya pada Konsep Bisnis Syariah yang di berlakukan di Hotel Nusantara Syariah Kota Bandar Lampung.

B. Latar Belakang

Strategi merupakan suatu pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasa, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi merupakan suatu pedekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasa, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Strategi mempunyai perbedaan dalam taktik yang

dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat, meskipun secara umum orang sering mencampuradukan ke dua kata itu.¹

Secara umum Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan secara khusus Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.²

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien³. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan sesuai jadwal.

Manajemen Strategi adalah proses analisis dan penciptaan strategi serta penerapan dan pemantauan yang berkelanjutan yang digunakan oleh organisasi dengan tujuan untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya. Manajemen Strategi juga dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu yang digunakan untuk merumuskan, menerapkan dan mengevaluasi keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan organisasi untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya Manajemen Strategi ini, suatu organisasi atau perusahaan dapat menilai bisnis dan industri yang digelutinya termasuk menilai kompetitornya dan menetapkan

¹ Jusuf Udayana, Lic, Ec, dkk, *Manajemen Strategy*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 12.

² Pengertian Strategi - Tingkat, Jenis, Bisnis, Para Ahli (gurupendidikan.co.id)

³ Sofjan Assauri, "Manajemen Strategi", 2011, h. 1-6..

tujuan organisasinya untuk mengungguli pesaingnya di saat ini maupun di masa yang akan dan kemudian menilai kembali setiap strategi organisasinya.⁴

Menurut J. David Hunger & Thomas Weelen Serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan jangka panjang⁵. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (renstra), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian. Strategi sering pula dikaitkan dengan upaya pengintegrasian dan pengalokasikan sumber-sumber daya, dan kompetensi organisasi, agar dapat memperoleh keberhasilan di dalam lingkungan eksternalnya yang selalu berubah.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan) . Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارَهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (السَّجْدَة / 32 : 5)

Artinya :

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S. As-Sajadah : 5)

Menurut Hasibuan, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien⁶.

⁴ M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategi Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: RajawaliPers, 2011), hal 74.

⁵ Menurut J. David Hunger & Thomas Weelen, “Manajemen Strategis”, 2013.

⁶ M. Adamy, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kunststoffe International*, vol. 106, 2016.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang memiliki barisan yang teratur, maksudnya memiliki manajemen yang kuat begitu juga dengan organisasi jika memiliki manajemen yang kuat maka organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Assauri strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan, dan sasaran organisasi tersebut⁷. Strategi harus dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat atau cocok.

Cabang Manajemen yang berkaitan dengan pengembangan visi strategi, menetapkan tujuan, merumuskan dan menerapkan strategi serta melakukan langkah-langkah korektif untuk penyimpangan (jika ada) agar dapat mencapai strategi organisasi ini memiliki dua tujuan utama yaitu untuk bertindak sebagai panduan bagi organisasi sehingga dapat membantu organisasi menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan bisnis dan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan agar dapat mengungguli pesaingnya yang pada akhirnya dapat mendominasi pasar yang ditargetkannya.



Bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang di sepanjang abad dan semua lapisan masyarakat. Agama Islam sejak awal lahirnya mengizinkan adanya bisnis karena Rasulullah SAW sendiri pada awalnya juga

⁷ *Ibid.*

berbisnis dalam jangka waktu yang cukup lama. Di dalam hal perdagangan atau bisnis Rasulullah memberikan apresiasi seperti dalam sabda beliau *“Perhatikan olehmu sekalian perdagangan, sesungguhnya di dunia ini perdagangan itu ada sembilan dari sepuluh pintu rezeki”*⁸. Namun didalam agama Islam dan seperti bagaimana Rasulullah SAW mencontohkan dengan berbisnis tidak begitu saja melupakan aturan kaidah ataupun batasan yang harus diperhatikan dalam menjelankan perdagangan ataupun bisnis.

Bisnis Islam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial didunia perdagangan, dan bidang usaha.⁹ Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, atau pengolahan barang (produksi). Penekanan Bisnis dalam Islam adalah menggunakan hidup didunia ini dengan giat berusaha dan bekerja yang tak terlewatkan untuk mendapatkan imbalan di dunia dan di akhirat, karena setiap usaha dan amal itu disaksikan oleh Allah. Bisnis Islam yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah usaha komersial di dunia penginapan syariah melalui aktivitas penyedia akomodasi tempat tinggal yang murah, nyaman, dan mempunyai syarat-syarat pembagian hasil usaha beserta syarat-syarat SOP yang sesuai aturan syariah.

Ketika sebuah bisnis dikaitkan atau didasarkan kepada prinsip-prinsip agama seperti yang dikatakan dalam pembahasan ekonomi syari'ah tentunya berkaitan erat dengan norma-norma yang terkait dengan perekonomian dalam sistem Islam. Karena aktifitas perekonomian berbasis syari'ah merupakan praktik ekonomi yang syarat dengan nilai-nilai keislaman yang harus dipedomani oleh para pelakunya dalam berkonsumsi, memproduksi, dan berbisnis.

Perkembangan hotel dengan berbasis syariah belum menjadi suatu bisnis yang cukup populer namun diyakini bahwa perkembangan hotel berbasis syariah ini akan mengalami perkembangan peningkatan yang cukup drastis dikarenakan tingkat

⁸ Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia, 2004), h. 29.

⁹ Tim Penyusun. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.

kesadaran terhadap syariah tersebut. Dampak dari semakin meningkatnya kesadaran terhadap syariah saat ini, menimbulkan banyaknya bermunculan lembaga- lembaga yang berbasis syariah. Sebagai contoh adalah perbankan syariah. Perkembangan Perbankan syariah saat ini ditunjukkan dengan banyaknya bank- bank syariah yang bermunculan, bahkan bank- bank konvensional pun ikut membuat produk perbankan syariah.

Berbagai informasi yang telah didapat, hotel berbasis syariah masih menjadi suatu kata-kata yang asing terutama bagi orang yang awam, maka dari itu kami tertarik untuk menjadikan hotel berbasis syariah menjadi topik pembahasan dalam penelitian skripsi ini. Penelitian ini akan menjadi suatu perbandingan dan merupakan penjelasan lebih lanjut tentang hotel berbasis syariah, tanpa adanya suatu pengetahuan yang jelas maka akan menyebabkan suatu anggapan bahwasanya tidak ada perbedaan antara hotel syariah dan nonsyariah.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengambil titik fokus dalam penelitian ini, yaitu manajemen strategi dalam meningkatkan bisnis syariah di Hotel Nusantara Bandar Lampung, dengan sub fokus penelitian yaitu :

- 1) Strategi pelayanan pada Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung.
- 2) Strategi konsep bisnis syariah di Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut maka rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Manajemen Strategi Bisnis Pada Hotel Nusantara Syariah Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Manajemen Strategi Bisnis Pada Hotel Nusantara Syariah Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca dan sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut yang berminat meneliti tentang Konsep Bisnis Syariah Pada Hotel Syariah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam bermuamalah khususnya yang berkaitan dengan Konsep Bisnis Syariah pada Hotel Syariah.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

1. Siti Rohmah, dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di Hotel Madani Syariah Yogyakarta”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa bisnis Islam sudah diterapkan di Hotel Madani Syariah Yogyakarta akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Kriteria hotel syariah standard nasional kategori hilal-1 sudah diterapkan tetapi masih ada aspek yang belum dipenuhi.¹⁰
2. Skripsi Maulana (2013) “Sistem Pelayanan Hotel yang Berbasis syariah Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Hotel Aziza Pekanbaru)”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengunjung, pihak hotel menyediakan fasilitas- fasilitas untuk mempercepat pelayanan serta meningkatkan kualitas pelayanan. Seperti adanya blog dan website yang dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja. Penyesuaian produk dan fasilitas hotel sesuai dengan syariah yaitu dengan menghapus dan menutup produk dan fasilitas yang tidak sesuai dengan syariah seperti *night club*, diskotik, bar, minuman beralkohol, makanan yang tidak halal, dan lain-lain.¹¹

¹⁰ Siti Rohmah, “Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di Hotel Madani Syariah Yogyakarta”, (Yogyakarta, Skripsi: 2014),

¹¹ Maulana, *Sistem Pelayanan Hotel yang Berbasis syariah Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Hotel Aziza Pekanbaru)* (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2015)

3. Widyarini, Jurnal Penelitian yang berjudul “Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa hotel (penginapan) Syariah haruslah mengacu pada Al-Quran dan Hadis. Dari ketiga sampel hotel syariah yang ada di Yogyakarta, ternyata belum secara lengkap menerapkan kesyariahan secara utuh. Namun demikian hotel syariah merupakan awal pekembangan yang baik guna menghindari kemaksiatan yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat. Sehingga masyarakat muslim yang memiliki tingkat keimanan yang cukup baik, merasa bersyukur dengan penawaran hotel syariah, karena bisa mendapatkan tempat yang nyaman dan berkah dalam beristirahat.¹²
4. Wanti, Skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Pengembangan Koperasi Primkopti Bangkit Usaha Kota Malang”. Hasil penelitian disimpulkan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, mengembangkan kemampuankanggota, meningkatkan strategipromosi, meningkatkanksistem pengendalian persediaan untuk menghindari persaingan harga dan menerapkan sistem manajemen yang terpadu. Berbeda dengan penelitian ini adalah meneliti tentang strategi manajemen pada hotel untuk melihat hasil konsep strategi bisnis syariah pada hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung¹³.
5. Zubaedah, Dkk, jurnal yang berjudul “Strategi Marketing Syariah Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Toko Sembako “AMA”¹⁴. Hasil pada penelitian ini yaitu sebuah konsep syariah yang digunakan antara lain menanamkan nilai-nilai Islami dalam berjualan seperti nilai kejujuran, keadilan dan keterbukaan. Sedangkan dari segi strategi pemasaran, pemasaran syariah disini terdiri dari beberapa karakteristik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran

¹² Widyarini, *Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta*. Ekbisi, Vol. VIII, No. 1, Desember 2013,

¹³ Wanti, “Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Pengembangan Koperasi Primkopti Bangkit Usaha Kota Malang”, *Applied Microbiology and Biotechnology*, Vol. 85 No. 1 (2014), h. 2071–79.,

¹⁴ *Ibid.*

syariah yang dapat meningkatkan penjualan pada toko Ama Desa Tegalwangi Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Berbeda dengan penelitian ini yaitu ingin mendapatkan hasil sebuah konsep strategi pelayanan pada Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung.

H. Metode penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.¹⁵ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹⁶ Peneliti berada langsung ke lapangan dan mengamati fenomena yang terjadi, serta mengadakan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fokus yang diteliti dengan pihak-pihak yang kompeten dengan bidang perpustakaan kemudian dicatat dan hasil wawancara direkam dalam perangkat audio, kemudian diolah dengan hasil olah pikir yang logis baru kemudian disajikan dalam bentuk tulisan yang baku dengan responden yaitu pada pengawas, general manager, pengunjung dan konsumen di Hotel Nusantara Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian yang menghasilkan

¹⁵ Jessica L. Johnson et al., "A review of the quality indicators of rigor in qualitative research", *American Journal of Pharmaceutical Education*, Vol. 84 No. 1 (2020).

¹⁶ Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif." *Jurnal teknologi pendidikan* 10.1 (2010): h. 46-62.

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Sudarto, kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan proposal ini adalah menggambarkan fakta apa adanya dengan cara sistematis dan akurat. Peneliti berusaha memaparkan atau menguraikan hasil wawancara dengan perbandingan pustaka yang ada. Penelitian deskriptif ini, dapat menggambarkan dan menguraikan kejadian-kejadian atau proses pelaksanaan Konsep Bisnis Syariah Pada Hotel Syariah yang dilakukan di Hotel Nusantara syariah Bandar Lampung dengan data yang diperoleh.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁸

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari peneliti dari sumber asli (sumber pertama) baik dari individu atau perseorangan. Proses pengumpulan data perlu dilakukan dengan memperhatikan sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Pengumpulan data primer merupakan kegiatan integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan.¹⁹

¹⁷ Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010)

¹⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),

¹⁹ Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Cet-2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)

Penulis melakukan penelitian secara langsung di hotel Nusantara syariah Bandar Lampung. Sumber data primer yang peneliti temui di lapangan adalah *Supervisor*, dan *konsumen Hotel*.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber penunjang yang berkaitan dengan penelitian dapat berupa buku-buku tentang subyek materi yang ditulis oleh orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder diperoleh berupa buku yang berhubungan dengan penelitian diantaranya tentang Konsep Bisnis Hotel Syariah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini Penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

a) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya-jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancarai.²⁰ Wawancara pada saat penelitian, digunakan metode interview bebas terpimpin yaitu pewawancara membuat pedoman yang hanya menggunakan garis-garis besar yang akan ditanyakan guna memperoleh data yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

b) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang telah berlalu, baik tulisan maupun gambar dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini mengharuskan seorang peneliti untuk mempelajari catatan-catatan mengenai data responden.²¹ Dokumentasi yang diperlukan dalam pengumpulan data, adalah dokumen-dokumen atau

²⁰ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012)

²¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2011),

catatan dan juga buku-buku yang berkaitan dengan kesesuaian pengelolaan bisnis perhotelan.

c) Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan catatan dan pengamatan dilokasi penelitian. Peneliti menggunakan pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti atau biasa disebut dengan penelitian langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan melihat secara langsung bagaimana Konsep Bisnis Syariah Pada Hotel Nusantara Syariah Bantard Lampung.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²² Analisis dilakukan secara terus menerus agar data yang diperoleh baik melalui wawancara, dokumen-dokumen dapat menghasilkan kesimpulan yang konkrit dan valid. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif berangkat dari fenomena- fenomena logis. Analisis data yang dilakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian-uraian sehingga untuk menganalisisnya dipergunakan cara berfikir induktif. Teknik analisa data dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan yakni identifikasi, klasifikasi dan selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif. Metode berfikir induktif yaitu

²² Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Peneliti Survei*, (Jakarta: LP3ES,1995)

bertitik tolak dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.²³ Peneliti menggunakan metode berpikir induktif dalam mendukung analisa tersebut, yaitu analisis yang berangkat dari data-data khusus dan fakta empiris yang diperoleh dari konsep Bisnis Syariah pada Hotel Nusantara Syariah Bandar Lampung kemudian menarik sebuah kesimpulan umum dari penelitian tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab pembahasan, adapun sistematika pembahasan yaitu:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang ; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang melandasi masalah-masalah yang akan diteliti,

BAB III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini adalah penyajian dari hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini merupakan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu sekaligus merupakan penutup dalam penulisan ini.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid 1, (Yogyakarta: Universitas GajahMada,1985)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan bidang keilmuan yang tumbuh dan berkembang dengan cepat. Manajemen strategi dalam memandang perusahaan adalah sebagai suatu rangkaian proses yang saling berkaitan serta mencoba menjelaskan bagaimana perusahaan tersebut dapat berkembang dan sukses dalam menghadapi lingkungannya²⁴.

Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka masing-masing. Kata strategi berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Strato atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Wheelen & Hunger “management strategic is that set of managerial decisions and actions that determines the long run performance of a corporation” (manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang). Menurut Marrus dalam Syeron strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Selanjutnya Quinn dalam Rufaidah mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat

²⁴ Novi Maria Ulfah, “Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 35 No. 2 (2017), h. 207, <https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>.

bertahan²⁵. Strategi yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh.

Selanjutnya Menurut David dalam Rufaidah “strategic management can be defined as the art and science of formulating implementing, and evaluating cross-functional decision that enable an organization to achieve its objective” (manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam keputusan fungsional yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi)²⁶.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu rangkaian proses pengambilan keputusan strategik yang meliputi perumusan (formulating), implementasi (implementing), serta evaluasi (evaluating). Dengan menggunakan manajemen strategi sebagai suatu kerangka kerja untuk menyelesaikan tiap-tiap masalah dalam organisasi, maka manajer diajak untuk berpikir lebih kreatif, mendalam (deep thinking) dan strategis. Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif yang dibangun dari suatu analisis yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini karena pihak manajemen akan mempertimbangkan alternatif-alternatif prioritas dalam proses penyelesaian masalah dengan lebih efektif dan efisien.

Risiko dalam manajemen strategi akan menjadikan manajemen lebih bijak dalam menggunakan bidang ilmu ini dan pemahaman terhadap bidang ilmu ini akan lebih baik agar manfaat yang dihasilkan pun maksimal²⁷. Selain itu, para pembuat keputusan menjadi peka terhadap kemungkinan-kemungkinan konsekuensi negatif ini dan menyiapkan mereka dalam cara-cara

²⁵ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 7, 2022.

²⁶ David, “Manajemen Strategik”, *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*, Vol. 5 No. 1 (2016), h. 1–134.

²⁷ Raymundus I Wayan Ray, “Perencanaan Manajemen Strategi”, *Business Management Journal*, Vol. 14 No. 2 (2019), h. 137–53, <https://doi.org/10.30813/bmj.v14i2.1474>.

efektif untuk meminimalkan konsekuensi negatif akan memperkuat potensi manfaat perencanaan strategi dalam perusahaan.

Merumuskan strategi, tahapan yang terpenting adalah melakukan analisis lingkungan. Manajemen perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor strategis untuk masa depan perusahaan dengan menganalisis lingkungan perusahaan. Analisis yang dilakukan meliputi lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Kekuatan eksternal dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu kekuatan ekonomi, kekuatan sosial, budaya, demografis, dan lingkungan, kekuatan politik, pemerintahan, dan hukum, kekuatan teknologi, kekuatan kompetitif²⁸.

2. Konsep Strategis

Manajemen mempunyai fungsi-fungsi antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Fungsi manajemen menurut pandangan lainnya adalah²⁹: perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staff, pengarahan, dan pengawasan. Salah satu dari fungsi-fungsi tersebut adalah perencanaan. Proses perencanaan berlangsung dalam konteks lingkungan, dimana manajer harus mengembangkan pemahaman yang lengkap dan menyeluruh untuk menentukan misi organisasi dan mengembangkan strategi, taktik, dan tujuan dan rencana operasi. Di dalam perencanaan terdapat satu bagian yang dinamakan strategi. Studi tentang manajemen strategis menekankan pemantauan dan evaluasi peluang dan ancaman eksternal berdasarkan kekuatan dan kelemahan perusahaan untuk menghasilkan dan menerapkan arahan strategis baru untuk sebuah organisasi.

Strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Menurut Chandler dalam Rangkuti, strategi merupakan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan

²⁸ Strategi Aminah, Sitti, "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaa", *Jurnal Manajemen Strategi*, Vol. 12 No. 1 (2017), h. 87–101,.

²⁹ Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30 No. 1 (2020), h. 57–66, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>.

alokasi semua sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep strategi, di antaranya adalah :

a. *Distinctive Competence*

Distinctive Competence adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Day & Wensley dalam Rangkuti, identifikasi *distinctive competence* dalam suatu organisasi meliputi keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumberdaya.

b. *Competitive Advantage*

Competitive Advantage merupakan kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Porter dalam Rangkuti, ada tiga strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperoleh keunggulan bersaing, yaitu, *cost leadership*, *diferensiasi*, dan *fokus*.

3. Model Manajemen Strategi

Manajemen perusahaan melakukan pengamatan terhadap factor-faktor eksternal dan internal yang ada dalam perusahaan, faktor eksternal diamati untuk melihat kesempatan dan ancaman yang ada, sedangkan faktor internal diamati untuk melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Faktor penting utama bagi masa depan perusaha disebut faktor strategis yang biasa disebut dengan SWOT yang artinya *Strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman). Setelah semua factor-faktor eksternal dan internal teridentifikasi, manajemen kemudian melakukan evaluasi dan menentukan misi perusahaan yang sesuai. Setelah itu perusahaan melakukan strategi dan diakhiri dengan evaluasi terhadap kinerja perusahaan³⁰.

³⁰ Ni Luh et al., "Manajemen Strategi", *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 1 (2014).

B. Bisnis Syariah

1. Pengertian Bisnis Syariah

Kata bisnis diartikan usaha dagang, usaha komersial dalam dunia perdagangan, bidang usaha. Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Pada dasarnya bisnis memiliki makna sebagai “*the buying and selling of goods and service*”. sedangkan perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang terlibat dalam pertukaran barang, jasa, atau uang tunai untuk menghasilkan keuntungan.³¹

Dalam bahasa arab atau istilah tersebut dinamakan muamalah.³² Dalam definisi lain, bisnis adalah segala bentuk aktivitas dari berbagai transaksi yang dilakukan manusia guna menghasilkan keuntungan, baik berupa barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.³³ Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan sosial dan tanggung jawab sosial.³⁴ Oleh karna itu, maka yang dimaksud bisnis syariah adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profilnya, namun dibatasi dengan memperoleh dan penyalahgunaan hartanya (atas aturan halal dan haram), sesuai dengan hukum syar’i guna meningkatkan kesejahteraan dan kemasahatan umat manusia.

Secara terminologi, bisnis merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok. Oleh karena itu, kegiatan bisnis sebenarnya telah muncul sejak dulu, hanya kegiatan bisnis ini sangat tertutup karena dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, seperti keluarga,

³¹ Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

³² M. Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 6

³³ A. Kadir, *Hukum Bisnis Islam Dalam Al Quran*, (Jakarta: Azmah, 2010), h. 19

³⁴ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 3-4

kelompok masyarakat maupun kelompok tertentu.³⁵

Upaya untuk mendefinisikan istilah “bisnis” memang sangat beragam sekali, tergantung dari sudut pandang mana seseorang menafsirkannya. Dalam kamus Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha.

Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat bagi para pelakunya. Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud, sedangkan jasa adalah aktivitas-aktivitas yang memberikan manfaat pada konsumen atau pelaku bisnis lainnya.³⁶

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bisnis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyediakan barang dan atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Adapun pandangan lain yang menyatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan, yang bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran barang dan jasa untuk memberikan kepuasan pada konsumen. Istilah bisnis ini pada umumnya ditekankan pada tiga hal yaitu: usaha perseorangan kecil-kecilan dalam bidang barang dan jasa, usaha perusahaan besar seperti pabrik, transportasi, perusahaan surat kabar, hotel dan sebagainya, dan usaha dalam bidang struktur ekonomi suatu bangsa.

2. Bisnis Berbasis Syariah

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Maka dari itu, manusia akan

³⁵ Kustoro budiarto, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009)

³⁶ M Ismail Yusanto & M Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

berusaha untuk selalu mendapatkan harta tersebut salah satunya dengan bekerja, dan salah satu dari ragam bekerja tersebut yakni berbisnis.

Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan.³⁷

Islam mewajibkan setiap umatnya untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah. Maka dari itu, Allah SWT melapangkan bumi dan menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Seperti yang dijelaskan Allah dalam firman-Nya Surah Ibrahim ayat 32-34.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الشَّجَرِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ
بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ وَسَخَّرَ
لَكُمْ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَأَنْتُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ
لَا تُحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ (ابراهيم/14: 32-34)

Artinya :

“Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi, menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu. Dia juga telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya. Dia pun telah menundukkan sungai-sungai bagimu. Dia telah menundukkan bagimu matahari dan bulan yang terus-menerus beredar (dalam orbitnya) dan telah pula

³⁷ Muslich, *Etika Bisnis Islami. Landasan Filosofis, Normatif dan Substansi Implementatif*, (Yogyakarta : Ekonesia, 2004)

menundukkan bagimu malam dan siang. Allah Swt. menundukkan matahari dan bulan dengan hukum-hukum-Nya di alam sehingga bumi terus mengitari matahari (yang tampak seolah matahari yang mengitari bumi) dan bulan terus mengitari bumi, serta bumi terus berotasi sehingga menampilkan fenomena malam dan siang. Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur”

Dari paparan yang dijelaskan di atas, bisnis Islam/ bisnis berbasis syariah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya termasuk keuntungan, juga dibatasi dalam aspek halal dan haramnya baik segi perolehan maupun pendaugaannya.

Bisnis syariah adalah implementasi/perwujudan dari aturan syariat Allah. Sebenarnya bentuk bisnis berbasis syariah tidak jauh beda dengan bisnis pada umumnya, yaitu upaya memproduksi/mengusahakan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen. Namun aspek syariah inilah yang membedakannya dengan bisnis pada umumnya juga menjalankan syariat dan perintah Allah dalam hal bermuamalah. Bentuk bisnis syariah dilihat dari segi masanya pertukaran itu terdiri dari (naqdan) dan tangguh (*bay' al-mu'ajal*). Adapun objek pertukaran terdiri dari aset keuangan yaitu uang dan sekuritas. Untuk kedua aset ini dapat dipertukarkan.³⁸

Tujuan dari bisnis syariah yaitu, Target hasil: profit-materi dan benefit-nonmateri. Pertumbuhan, artinya terus meningkat. Keberlangsungan, dalam kurun waktu selama mungkin dan Keberkahan atau ridha Allah.

³⁸ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group,2014)

3. Dasar Hukum Bisnis Syariah

Dasar Hukum Bisnis Syariah dalam agama Islam diatur tata cara berhubungan atau bersosialisasi, baik dengan sesama hamba (muamalah) atau hamba dengan tuhan-Nya yang lebih dikenal dengan ibadah. Dalam kaitannya dengan bisnis, hendaknya tidak hanya diniatkan kepada urusan dunia saja atau keuntungan duniawi. Namun menjadi lebih baik jika akhirat juga diperhatikan. Artinya niat dalam berbisnis benar-benar ditujukan kepada ridho Allah SWT.

Al-Quran adalah sumber utama bagi hukum bisnis syariah karena di dalamnya banyak ditemukan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan bisnis dan hukum-hukumnya.³⁹ Ayat al-qur'an yang berhubungan dengan bisnis syariah yaitu firman Allah pada QS. Al- Jaatsiyah (45): 18 sebagai berikut:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ (الجاثية/45: 18)

“Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.⁴⁰

Ayat di atas jika dibenturkan dengan bisnis adalah anjuran kepada manusia agar tidak terjebak oleh hawa nafsu yang mencelakai manusia. Maka harus diperhatikan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama/syariah sebagai pedoman dalam berbisnis. Apapun, kapanpun dan dimanapun orang menjalankan aktifitas bisnisnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku bisnis bukan semata-mata perbuatan dalam hubungan kemanusiaan semata tetapi mempunyai sifat Ilahiyah. Adanya sikap kerelaan diantara yang berkepentingan, dan dilakukan dengan keterbukaan merupakan ciri-ciri dan sifat-sifat

³⁹ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 16

⁴⁰ Qur'an kemenag digital 2019

keharusan dalam bisnis. Jika ciri-ciri dan sifatsifat di atas tidak ada, maka bisnis yang dilakukan tidak akan mendapat keuntungan dan manfaat. Adapun terma bai² dari kata ba²a, terdapat dalam Al-Qur²an dalam berbagai variasinya. Baya²tum, yubayi²naka, yubayi²una, yubayi²unaka, fabayi²hunna, tabaya²tum, bai/, bibai²ikum, biya²un. Dari kata-kata tersebut yang paling banyak digunakan adalah kata bai², yaitu sebanyak enam kali dan yubayi²unaka sebanyak dua kali. Adapun kata-kata lainnya masing-masing disebutkan satu kali.

C. Lembaga Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *دعوة دعا يدعو* kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja *دعا*, madi *يدعو* sebagai mudhari yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al-Qur²an diungkapkan dalam bentuk fi²il maupun mashdar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur²an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur²an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

Terlepas dari beragamanya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang

dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”. Kalau kata dakwah yang diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu “Islam” sebagai agama disebut “agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.

Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan Agama Allah.

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tabligh. Kata bashirah untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu mardhotillah. Kalimat “istiqomah di jalan-Nya” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalehan sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.

Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah juga dapat diartikan sebagai suatu kata yang di dalamnya berisi penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau kepada masyarakat, agar pesan yang disampaikan itu dapat menarik mad’u dan dapat memberi pengaruh serta efek yang positif, kehidupan sejahtera di dunia dan kebahagiaan di akhirat,

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da’i (pelaku dakwah), mad’u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

a. Da'i (pelaku dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad saw hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad, mubaligh mustama'in (juru penerang) yang menyeru, mengajak, member pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode metode yang dihidrarkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

b. Mad'u (penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik sebagai manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u, yaitu: mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: dzalim linafsih, muqtashid, dan shabiqun bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi kafir zimmi dan harbi. Mad'u atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Golongan cerdas cendekiawanyang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
- 3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

3. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

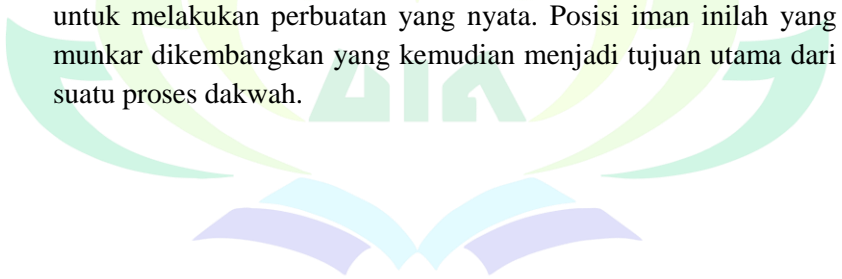
1. Masalah akidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- a. Keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- b. Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan

bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

c. Keyakinan demikian yang oleh Al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Dalam Al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali. Yang paling sering adalah ungkapan, "Wahai orang-orang yang beriman", yaitu sebanyak 55 kali. Meski istilah ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut Nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para nabi lain dan para pengikut mereka. Orang yang memiliki iman yang benar (haqiqy) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman haqiqy itu sendiri atas amal saleh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang munkar dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, M. *Manajemem Sumber Daya Manusia Kunststoffe International*. Vol. 106 2016.
- Aminah, Sitti, Strategi. “Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaa”. *Jurnal Manajemen Strategi*. Vol. 12 No. 1 (2017), h. 87–101.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2011),
- A. Kadir, *Hukum Bisnis Islam Dalam Al Quran*, (Jakarta: Azmah, 2010)
- Bani Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Cet-2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- David. “Manajemen Strategik”. *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*. Vol. 5 No. 1 (2016), h. 1–134.
- Johnson, Jessica L. et al. “A review of the quality indicators of rigor in qualitative research”. *American Journal of Pharmaceutical Education*. Vol. 84 No. 1 (2020), h. 138–46. <https://doi.org/10.5688/ajpe7120>.
- Jusuf Udayana, Lic, Ec, dkk, *Manajemen Strategy*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Francis Tantri, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009)
- Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013)
- Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah: Implementasi TQM dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006)

Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Yogyakarta: SuksesOffset, 2010)

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012)

Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Peneliti Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1995)

M. Taufiq Amir, *Manajemen Strategi Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach [Pengertian Strategi - Tingkat, Jenis, Bisnis, Para Ahli \(gurupendidikan.co.id\)](http://gurupendidikan.co.id)*

Muslich, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Ekonisia, 2004)

M. Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008)

Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)

M. Rayhan Janitra, *Hotel Syariah Konsep Dan Penerapan*, (Jakarta: RajaGafindo Persada, 2003)

Kustoro budiarto, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009)

M Ismail Yusanto & M Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

Muslich, *Etika Bisnis Islami. Landasan Filosofis, Normatif dan Substansi Implementatif*, (Yogyakarta : Ekonesia, 2004)

Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014)

Maulana, *Sistem Pelayanan Hotel yang Berbasis syariah Ditinjau Menurut Ekonomi Islam (Studi Kasus Hotel Aziza Pekanbaru)* (Pekanbaru: UIN SUSKA, 2015)

Qur'an kemenag digital 2019

Siti Rohmah, *"Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam Di Hotel Madani Syariah Yogyakarta"*, (Yogyakarta, Skripsi: 2014),

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.

Widyarini, *Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta*. Ekibisi, Vol. VIII, No. 1, Desember 2013, Jilid 1, (Yogyakarta: Universitas GajahMada,1985)

Widanaputra, *"Akuntansi Perhotelan: Pendekatan Sistem Informasi"*2004

Luh, Ni et al. "Manajemen Strategi". *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 8 No. 1 (2014).

Setiawati, Fenty. "Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan*. Vol. 30 No. 1 (2020), h. 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>.

Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 7 2022.

Ulfah, Novi Maria. "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 35 No. 2 (2017), h. 207. <https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>.

Wayan Ray, Raymundus I. "Perencanaan Manajemen Strategi". *Business Management Journal*. Vol. 14 No. 2 (2019), h. 137–53. <https://doi.org/10.30813/bmj.v14i2.1474>.

Aminah, Sitti, Strategi. "Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaa". *Jurnal Manajemen Strategi*. Vol. 12 No. 1 (2017), h. 87–101.

Assauri, Sofjan. “Manajemen Strategi”. 2011 1–6.

David. “Manajemen Strategik”. *Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*. Vol. 5 No. 1 (2016), h. 1–134.

Johnson, Jessica L. et al. “A review of the quality indicators of rigor in qualitative research”. *American Journal of Pharmaceutical Education*. Vol. 84 No. 1 (2020), h. 138–46. <https://doi.org/10.5688/ajpe7120>.

Luh, Ni et al. “Manajemen Strategi”. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 8 No. 1 (2014).

Setiawati, Fenty. “Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan*. Vol. 30 No. 1 (2020), h. 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>.

Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 7 2022.

Ulfah, Novi Maria. “Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang”. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 35 No. 2 (2017), h. 207. <https://doi.org/10.21580/jid.v35i2.1617>.

Wanti. “Analisis Kinerja Keuangan dan Strategi Pengembangan Koperasi Primkopti Bangkit Usaha Kota Malang”. *Applied Microbiology and Biotechnology*. Vol. 85 No. 1 (2014), h. 2071–79.

Wayan Ray, Raymundus I. “Perencanaan Manajemen Strategi”. *Business Management Journal*. Vol. 14 No. 2 (2019), h. 137–53. <https://doi.org/10.30813/bmj.v14i2.1474>.

Weelen, Menurut J. David Hunger & Thomas. “Manajemen Strategis”. 2013.